

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Untuk mencapai tujuan tersebut tidaklah mudah karena terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya, salah satunya adalah faktor produksi. Dalam perusahaan manufaktur, produksi merupakan kegiatan utama yang harus dilakukan perusahaan. Agar kegiatan produksi dapat berjalan dengan baik, maka terlebih dahulu perlu dilakukan perencanaan dalam manajemen operasi.

Perencanaan sebagai salah satu fungsi manajemen memegang peranan penting bagi suatu perusahaan seperti halnya dengan fungsi-fungsi manajemen lainnya. Perencanaan akan memberikan arah bagi jalannya suatu perusahaan baik dalam jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang. Perencanaan agregat merupakan bagian dari perencanaan produksi jangka menengah. Menurut Russel dan Taylor, perencanaan agregat berkaitan dengan penyesuaian kapasitas sumber daya yang diperlukan untuk memenuhi permintaan dan persediaan dalam jangka waktu 6 hingga 12 bulan ke depan (Russel and Taylor, 2006, p.581). Perencanaan agregat adalah perencanaan dengan penentuan produksi, persediaan, dan tingkat tenaga kerja untuk mencapai syarat permintaan yang berfluktuasi lewat perencanaan sebuah masa depan khususnya dalam satu tahun (Takey and Mesquita, 2006).

Perencanaan yang dilakukan tergantung pada jenis perusahaan, sumber daya dan jenis produksi yang dikerjakan. Sumber daya yang dimaksud adalah kapasitas

mesin, tenaga kerja, teknologi yang dimiliki, persediaan dan lainnya. Perusahaan yang mengerjakan proses produksi dengan terputus-putus atas permintaan pelanggan yang pemenuhannya pada waktu yang akan datang, memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi dalam menyusun perencanaan dibanding perusahaan yang mengerjakan produksi secara kontinyu.

Dalam melakukan perencanaan agregat dapat ditentukan cara terbaik untuk memenuhi permintaan dengan menyesuaikan tingkat produksi, tingkat kebutuhan kerja, tingkat persediaan, waktu lembur, tingkat nilai subkontrak dan semua variabel yang dapat dikendalikan. Datangnya permintaan yang berfluktuasi mengakibatkan perusahaan harus menemukan cara atau strategi untuk berproduksi agar fluktuasi permintaan tersebut dapat diantisipasi dengan cara yang ekonomis. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tujuan perencanaan agregat adalah untuk menyesuaikan kemampuan produksi dalam menghadapi permintaan pasar yang tidak pasti dengan penggunaan biaya yang efisien. Efisiensi biaya dapat dilakukan dengan penggunaan tenaga kerja, peralatan produksi dan sumber lain yang tersedia sehingga biaya total produksi dapat ditekan seminimal mungkin (Nasution, 2003, hal 66).

Sebelum perencanaan agregat dilakukan, terlebih dahulu dilakukan peramalan atas permintaan di masa yang akan datang agar perusahaan dapat memenuhi permintaan pasar dengan efektif dan efisien. Peramalan adalah seni dan ilmu memprediksi peristiwa-peristiwa masa depan (Heizer dan Render, 2008, p.106). Peramalan mencakup berapa permintaan yang diperkirakan pada tiap-tiap periode selama perencanaan dalam satuan unit yang sama untuk semua jenis item produk yang dihasilkan. Adapun tujuan peramalan yaitu untuk mengurangi resiko ketidakpastian yang dihadapi oleh perusahaan. Tingkat akurasi dari sebuah

peramalan memiliki nilai yang tinggi. Apabila hasil peramalannya tepat maka perusahaan dapat menghemat biaya-biaya yang ditimbulkan dalam kegiatan produksi perusahaan. Jika peramalan yang dilakukan mengalami kekurangan maka dapat mengurangi profit perusahaan karena tidak dapat memenuhi permintaan. Sedangkan jika ramalan yang dilakukan mengalami kelebihan maka dapat menyebabkan terjadinya biaya simpan akibat beberapa produk tidak terjual di pasaran. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa peramalan perlu dilakukan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

CV “X” adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang industri manufaktur. Perusahaan ini berdiri berlokasi di Terusan Kopo, Bandung. Produk yang dihasilkan oleh perusahaan ini adalah bahan jadi berupa kulit. Produk kulit yang dihasilkan CV “X” sebagian besar dijual ke pabrik lain dan sebagian kecil dimasukkan ke tokonya sendiri untuk dijual kembali. Perusahaan ini memiliki banyak pelanggan dari dalam kota seperti Jakarta, Surabaya, Bali dan Bandung. Terdapat 3 jenis kulit yang diproduksi CV “X”, yaitu kulit sapi, kulit domba dan kulit kambing. Biasanya kulit yang dipesan digunakan untuk membuat produk jadi seperti sepatu, sandal, tas, celana, baju dan sofa.

Setiap bulannya jumlah permintaan kulit yang terhadap CV “X” selalu berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan pabrik-pabrik langganan yang memesan. Hal ini mengakibatkan perusahaan perlu untuk menyesuaikan sumber dayanya dalam memenuhi fluktuasi permintaan tersebut. Dalam hal ini perusahaan perlu melakukan perencanaan agestat dengan biaya yang efisien untuk mengurangi biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “ Peranan Perencanaan Agregat Pada Produksi Kulit di CV “X” untuk Meminimalkan Biaya”.

1.2 Identifikasi Masalah

Di bawah ini adalah data produksi dan data penjualan CV “X” pada bulan Januari 2010 - Juni 2010.

Tabel 1.1
Data Pemintaan dan Produksi CV “X”
Bulan Januari 2010 - Juni 2010
(dalam square feet)

No	Bulan	Produksi	Penjualan
1	Januari	257.840	229.663
2	Februari	260.373	276.558
3	Maret	293.746	246.562
4	April	265.498	292.670
5	Mei	220.932	216.613
6	Juni	298.302	316.699

Sumber : Manager produksi CV “X”

Dari data di atas dapat diketahui bahwa penjualan perusahaan mengalami fluktuasi permintaan setiap bulan. Hal tersebut menunjukkan perusahaan perlu membuat perencanaan agregat untuk dapat memenuhi permintaannya.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan produksi yang diterapkan CV “X” saat ini?
2. Bagaimana strategi perencanaan agregat yang sesuai untuk diterapkan di CV “X”?
3. Bagaimana peranan perencanaan agregat dalam meminimalkan biaya produksi di CV “X”?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan, maka tujuan penelitian yang dilakukan adalah:

1. Memberi gambaran perencanaan produksi yang dilakukan CV “X” saat ini.
2. Menjelaskan strategi perencanaan agregat yang sesuai untuk ditetapkan di CV “X”.
3. Memberikan gambaran mengenai peranan perencanaan agregat dalam meminimalkan biaya produksi di CV “X”.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yang dilakukan adalah:

1. Bagi Penulis

Sebagai bahan perbandingan antara teori yang didapatkan selama perkuliahan dengan kenyataan yang terjadi di perusahaan, sehingga dapat menambah pengetahuan sehubungan dengan disiplin ilmu yang penulis tekuni. Penelitian ini juga dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh sidang Sarjana Ekonomi Program Studi S1 Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai masukan dalam perencanaan produksi guna meminimalkan biaya.

3. Bagi Fakultas

Untuk menambah literatur di perpustakaan Universitas Kristen Maranatha dan sebagai referensi bagi mahasiswa yang akan mengambil skripsi dengan topik yang sama.

4. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan khususnya dalam bidang perencanaan agregat pada suatu perusahaan dan memberikan informasi bagi pihak yang ingin melakukan penelitian pada kasus serupa.